

## Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Face Mist Anti Jerawat Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum Sambac L*)

### Formulation and stability test of anti-acne face mist preparations of jasmine flower extract (*Jasminum sambac L*)

Noor Aspia <sup>1\*</sup>

Siti Malahayati <sup>1</sup>

Husda Oktavianoor <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email:

[nooraspi19@gmail.com](mailto:nooraspi19@gmail.com)

#### Abstrak

Jerawat merupakan masalah kulit yang disebabkan oleh bakteri yang mengakibatkan peradangan serta jerawat juga seringkali muncul akibat adanya kelebihan produksi minyak. Sediaan anti jerawat yang ada di pasaran mengandung bahan kimia sintesis dengan efek samping lebih besar dibandingkan dengan bahan herbal. Oleh sebab itu, diperlukan senyawa alternatif yang memiliki efek samping lebih kecil serta dapat mengobati jerawat, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami dari tanaman atau tumbuhan, salah satunya tumbuhan yang memiliki aktivitas sebagai anti jerawat adalah tanaman bunga melati (*Jasminum sambac L*). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh stabilitas sediaan *face mist* ekstrak bunga melati sebagai anti jerawat. Metode penelitian ini menggunakan Quasy Experimental Design. Hasil penelitian menunjukkan sediaan *face mist* ekstrak bunga melati (*Jasminum sambac L*) dengan variasi konsentrasi gliserin menunjukkan memiliki perbedaan terhadap organoleptik, homogenitas, pH, daya sebar semprot dan waktu kering. Simpulan dari ketiga formula tersebut dalam pembuatan sediaan *face mist* ekstrak bunga melati dengan variasi konsentrasi gliserin dari hasil semua siklus pada uji *cycling test* mendapatkan hasil evaluasi fisik dan kimia yang tidak stabil. Hasil statistik menunjukkan bahwa variasi konsentrasi gliserin memiliki pengaruh terhadap stabilitas fisik dan kimia.

#### Kata Kunci:

Bunga melati  
Formulasi  
Face mist  
Gliserin  
Stabilitas

#### Keywords:

Jasmine flower  
formulation  
face mist  
glycerin  
stability

#### Abstract

Acne is a skin problem caused by bacteria that causes inflammation and pimples also often appear due to excess oil production. Anti-acne preparations on the market contain synthetic chemicals with greater side effects compared to herbal ingredients. Therefore, alternative compounds are needed that have smaller side effects and can treat acne, namely by using natural ingredients from plants or plants, one of which is a plant that has activity as an anti-acne is the jasmine flower plant (*Jasminum sambac L*). This study aims to analyze the effect of the stability of face mist preparations of jasmine flower extract as an anti-acne. This research method uses Quasy Experimental Design. The results showed that face mist preparations of jasmine flower extract (*Jasminum sambac L*) with variations in glycerin concentrations showed differences in organoleptic, homogeneity, pH, spray spreadability and dry time. The conclusion of the three formulas in the manufacture of face mist preparations of jasmine flower extract with variations in glycerin concentration from the results of all cycles in the cycling test obtained unstable physical and chemical evaluation results. Statistical results show that variations in glycerin concentration have an effect on physical and chemical stability.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7231>

## PENDAHULUAN

Jerawat merupakan masalah kulit yang disebabkan oleh bakteri yang mengakibatkan peradangan. Jerawat seringkali timbul akibat adanya kelebihan produksi minyak pada kelenjar sebacea sehingga menyebabkan pori-pori kulit tersumbat. Bakteri yang sering menjadi

penyebab timbulnya jerawat adalah *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus* (Sarlina et al., 2017). Bakteri tersebut dapat menyebabkan penyumbatan pada saluran kelenjar sebacea karena berperan dalam proses kemotaktik inflamasi serta pembentukan enzim lipolitik pengubah fraksi sebum menjadi massa padat. Jerawat dapat juga disebabkan oleh faktor keturunan, endokrin,

makanan, kondisi kulit wajah, gaya hidup dan hormon androgen yang mengalami peningkatan (Yunus et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan senyawa alternatif yang memiliki efek samping yang lebih kecil serta dapat mengobati jerawat, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami dari tanaman atau tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki aktivitas sebagai anti jerawat adalah tanaman bunga melati (*Jasminum sambac* L) yang akan dibuat dalam bentuk sediaan *face mist*. *Face mist* merupakan produk perawatan berbentuk *spray* atau semprot yang berfungsi untuk meningkatkan hidrasi lapisan terluar kulit. *Face mist* mengandung pelembab yang dikeluarkan melalui semprotan sehingga membentuk partikel-partikel kecil halus yang mudah menyerap ke dalam lapisan kulit. Dapat mengangkat sisa minyak dari kulit yang kemungkinan masih ada, serta sekaligus dapat membantu menyerap ke dalam pori-pori (Hutahaen & Kisno Saputri, 2022). *Face mist* sering digunakan sekaligus memiliki keunggulan sebagai penyegar dan pelembab wajah atau sebagai *setting spray* dengan cara langsung disemprotkan ke kulit wajah tanpa melalui tangan sehingga mengurangi terjadinya kontaminasi (Apristasari et al., 2018). Stabilitas dari sediaan *face mist* perlu diketahui, pengujian stabilitas sediaan bertujuan untuk menjamin sediaan yang dibuat memenuhi parameter kriteria selama penyimpanan. Untuk memperoleh nilai kestabilan sediaan dalam waktu singkat maka dapat dilakukan dengan uji stabilitas dipercepat salah satunya adalah *cycling test*. Pengujian ini dilakukan dengan metode *cycling test* dengan mengamati perubahan penyimpanan pada suhu dingin selama 24 jam dan kemudian dilanjutkan dengan menyimpan pada suhu tinggi selama 24 jam (Hutahaen & Kisno Saputri, 2022).

## METODOLOGI

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah alat-alat gelas Pyrex, timbangan analitik (*mettle Toledo type classic MF*), hot plate (*Cimarec Thermo Scientific*), pH meter (*Lutron*),

botol spray, sendok tanduk, cawan, oven (*Memmert by Atmosafe*), lemari pendingin, neraca analitik (*ACIS AD-300i*)

Ekstrak bunga melati (*Jasminum sambac* L), gliserin (*pharmaceutical grade*), PVP (*pharmaceutical grade*), etanol, aquadest

### Prosedur Penelitian

#### Ekstraksi

Pada penelitian ini digunakan ekstrak bunga melati (*Jasminum sambac* L) yang diperoleh dari UPT Materia Medika Batu Malang.

#### Formulasi

**Tabel I.** Formulasi sediaan *face mist* ekstrak bunga melati

Nama bahan	Formula			Fungsi
	I	II	III	
Ekstrak bunga melati	10	10	10	Bahan aktif sebagai anti jerawat pada <i>face mist</i>
Gliserin	5	15	25	Pelembab dan emolien
PVP	4	4	4	Bahan tambahan
Larutan buffer ad	100 ml	100 ml	100 ml	Pelarut

#### Prosedur kerja

Simplicia bunga melati (*Jasminum sambac* L) sebanyak 500 gram diekstraksi dengan metode maserasi selama 3 hari menggunakan pelarut etanol 96%. Kemudian filtrat diuapkan dengan *rotatory evaporator* 50°C hingga terbentuk ekstrak kental. Timbang masing-masing bahan sesuai formulasi, lalu masukkan ekstrak bunga melati kedalam mortar dan aduk hingga homogen setelah itu tambahkan gliserin serta PVP yang sebelumnya sudah dilarutkan dalam air panas kemudian gerus kembali hingga homogen setelah itu masukkan kedalam botol spray lalu tambahkan aquadest ad 100 ml.

## Evaluasi

### Organoleptik

Uji ini dilakukan untuk melihat tampilan fisik sediaan dengan cara pengamatan menggunakan indra manusia terhadap bentuk, tekstur, warna, dan bau dari sediaan yang telah dibuat (Cendana *et al.*, 2021).

### Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengamati adanya partikel atau zat yang belum tercampur merata. Uji dilakukan dengan menyemprotkan sediaan pada sekeping kaca preparat. Adapun cara lain untuk mengetahui sediaan *face mist* homogen atau tidak yaitu dapat dilakukan dengan memasukkan sediaan *face mist* kedalam beker gelas kemudian diamati susunan partikel-partikel kasar pada sediaan *face mist* dengan metode efek tyndall dengan menggunakan pencahayaan (Rismawati *et al.*, 2020).

### pH

Uji pH dilakukan untuk mengetahui tingkat keasaman atau kebasaaan dalam sediaan *face mist* karena apabila pH terlalu rendah dapat menyebabkan iritasi pada kulit, sedangkan pH terlalu tinggi dapat menyebabkan kulit kering dan sensasi gatal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pH meter (Fitriani *et al.*, 2022). Sediaan *face mist* harus memenuhi kriteria pH kulit yaitu dalam rentang 4,5-6,5 (Apristasari *et al.*, 2018).

### Daya sebar semprot

Sediaan *face mist* disemprotkan pada plastik mika dengan jarak 5 cm kemudian diukur daya sebar seduan dengan menggunakan penggaris. Parameter yang digunakan adalah diameter (Mukrimaa *et al.*, 2016)

### Kondisi semprot

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kondisi semprotan dari sediaan *face mist*, dengan mengikuti standar yaitu Buruk 1 apabila tidak menyemprot keluar, Buruk 2 apabila menyemprot keluar tetapi tidak dalam bentuk partikel melainkan dalam bentuk tetesan atau gumpalan,

Buruk 3 apabila menyemprot keluar tetapi partikel terlalu kasar, Baik apabila menyemprot keluar seragam dan dalam bentuk partikel kecil (Herliningsih & Anggraini, 2021).

### Waktu kering

Pengujian ini dilakukan dengan cara sediaan yang dibuat diaplikasikan pada sisi dalam bagian bawah sukarelawan. Kemudian hitung waktu kering yang diperlukan sampai cairan yang disemprotkan mengering (Herliningsih & Anggraini, 2021).

### Stabilitas

Stabilitas merupakan kemampuan suatu produk untuk mempertahankan sifat dan karakteristiknya agar sama dengan pada saat dibuat meliputi, identitas, kekuatan, kualitas, dan kemurnian dalam batasan yang telah ditetapkan sepanjang periode penyimpanan dan penggunaan (Noval & Malahayati, 2021). Kestabilan suatu zat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam membuat formulasi sediaan farmasi. Obat yang disimpan dalam jangka waktu yang sangat lama dapat mengalami penguraian atau pelepasan zat yang mengakibatkan obat tersebut bersifat toksik sehingga dapat membahayakan dan berdampak negatif bagi jiwa pasien. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan suatu zat sehingga dapat dipilih suatu kondisi kestabilan obat yang optimal (Syahirah & Cahyati, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan suatu zat yaitu suhu, cahaya, pH, kelembaban, oksigen, mikroorganisme dan bahan tambahan yang dipergunakan dalam formulasi sediaan obat (Novat *et al.*, 2021). Pengujian stabilitas penting untuk memastikan bahwa suatu obat akan tetap efektif dan aman walaupun disimpan dalam jangka waktu yang lama serta pada saat digunakan (Syahirah & Cahyati, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Organoleptik

**Tabel II.** Hasil uji organoleptik

Siklus	Sebelum <i>cycling test</i>		
	Formula I	Formula II	Formula III
Siklus 0	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
<i>Sesudah cycling test</i>			
Siklus 1	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
Siklus 2	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
Siklus 3	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
Siklus 4	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
Siklus 5	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
Siklus 6	Bau khas	Bau khas	Bau khas
	Melati	Melati	Melati
	Tekstur cair	Tekstur cair	Tekstur cair
	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat

Hasil uji organoleptik pada ketiga formula memiliki warna, tekstur, dan aroma yang sama dimana pada formulasi sediaan *face mist* didapatkan warna coklat, tekstur cair, dan aroma khas bunga melati. *Face mist* diformulasikan dalam bentuk cair agar mudah digunakan pada wajah dengan menggunakan media botol semprot. Bentuk cair sediaan sesuai dengan spesifikasi *face mist* yang mana apabila sediaan memiliki bentuk yang kental maka dapat menyebabkan kesan yang lengket saat penggunaan sehingga dapat membuat ketidaknyamanan dalam penggunaan sediaan *face mist* (Dwyer et al., 2011). Dapat disimpulkan bahwa ketiga formula sediaan *face mist* ekstrak bunga melati menghasilkan *face mist* yang stabil secara organoleptik

### Homogenitas

**Tabel III.** Hasil uji homogenitas

Uji	Sebelum Uji <i>Cycling Test</i>					
	F I		F II		F III	
Siklus 0	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal
<i>Sesudah uji Cycling test</i>						
Siklus 1	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal
Siklus 2	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal
Siklus 3	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal
Siklus 4	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal
Siklus 5	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal
Siklus 6	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat	Warna coklat
	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur	tercampur
	merata	merata	merata	merata	merata	merata
	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal	Tidak ada partikel yang berbeda atau mengumpal

Tidak ada partikel tidak tercampur    Tidak ada partikel tidak tercampur    Tidak ada partikel tidak tercampur

Hasil uji homogenitas sediaan *face mist* menunjukkan bahwa semua formulasi sediaan homogen dimana tidak terdapat partikel-partikel kasar yang tidak tercampur ataupun partikel yang menggumpal serta warna yang berbeda pada lempengan kaca maupun beker gelas (Al Gifari *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa komponen ketiga formula terdispersi secara merata yaitu mengalami penyebaran secara merata serta tidak adanya partikel yang menggumpal atau tidak tercampur dan stabil dalam pengujian *cycling test* (Agustin *et al.*, 2023).

**pH**

**Tabel IV.** Hasil uji pH

Uji	Sebelum Uji <i>Cycling Test</i>		
	F I	F II	F III
Siklus 0	5,50±0,0100	5,53±0,0152	5,51±0,0100
	Sesudah uji <i>Cycling test</i>		
Siklus 1	5,48±0,0100	5,52±0,0100	5,50±0,0100
Siklus 2	5,46±0,0100	5,50±0,0100	5,49±0,0100
Siklus 3	5,48±0,0100	5,50±0,0100	5,48±0,0100
Siklus 4	5,45±0,0100	5,49±0,0100	5,48±0,0152
Siklus 5	5,50±0,0264	5,49±0,0152	5,45±0,0152
Siklus 6	5,37±0,0100	5,45±0,0208	5,46±0,0100
<i>p-value</i>	0,000	0,000	0,000

Hasil uji pH pada pengujian stabilitas, ketiga formula cenderung mengalami penurunan sampai siklus 6 tetapi tidak terlalu signifikan, sehingga pH dari ketiga formula tersebut masih dalam rentang yang memenuhi kriteria pH kulit yang dapat digunakan untuk sediaan *face mist* (Rinika Putri *et al.*, 2022).

**Daya sebar semprot**

**Tabel V.** Hasil uji daya sebar semprot

Uji	Sebelum Uji <i>Cycling Test</i>		
	F I	F II	F III
Siklus 0	6,1 cm±0,321	6,6 cm±0,321	5,6 cm±0,550
	Sesudah uji <i>Cycling test</i>		
Siklus 1	6,5 cm±0,513	5,6 cm±0,208	5,4 cm±0,346
Siklus 2	6,6 cm±0,321	5,9 cm±0,305	5,8 cm±0,624
Siklus 3	6,8 cm±0,115	5,7 cm±0,321	6,3 cm±0,755
Siklus 4	7,3 cm±0,568	6,8 cm±0,435	5,7 cm±0,945
Siklus 5	6,9 cm±0,400	6,1 cm±0,665	5,3 cm±0,776
Siklus 6	6,9 cm±0,100	5,8 cm±0,152	5,7 cm±0,230
<i>p-value</i>	0,052	0,034	0,685

Pengujian daya sebar semprot merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan penyebaran *face mist* pada permukaan kulit sehingga diharapkan sediaan *face mist* mampu menyebar dengan mudah pada saat digunakan pada permukaan kulit. Daya sebar semprot yang merata pada ketiga formula cenderung menghasilkan bentuk yang memanjang dan menyebar, hasil data yang didapatkan pada setiap semprot tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara masing – masing formula. Hal ini menunjukkan efektivitas dari aplikator yang digunakan dalam menghantarkan jumlah yang reproduibel dari formula sediaan *face mist* setiap penyemprotan (Herliningsih & Anggraini, 2021).

**Kondisi semprot**

**Tabel VI.** Hasil uji kondisi semprot

Formula	Kondisi semprotan
I	Menyemprot keluar seragam dan dalam bentuk partikel kecil
II	Menyemprot keluar seragam dan dalam bentuk partikel kecil
III	Menyemprot keluar seragam dan dalam bentuk partikel kecil

Berdasarkan hasil uji kondisi semprot pada ketiga formula menyemprot keluar seragam dan dalam bentuk partikel yang kecil. Kondisi semprot juga dapat menggambarkan sifat fisik *face mist* yang dihasilkan. Uji kondisi semprot dilakukan untuk mengetahui kondisi semprotan yang keluar dari aplikator semprot. Selain itu, penggunaan aplikator semprot juga perlu di evaluasi dengan diameter semprot pada uji daya sebar semprot diatas yang mana bertujuan untuk mengetahui pada jarak berapa cm sediaan dapat tersempot dengan diameter yang baik (Herliningsih & Anggraini, 2021).

### Waktu kering

**Tabel VII.** Hasil uji waktu kering

Waktu kering (menit)	Sebelum uji <i>cycling test</i>		
	F I	F II	F III
	03.28±0,041	01.50±0,030	02.57±0,263
Setelah uji <i>cycling test</i>			
Siklus 1	03.01±0,020	03.02±0,025	04.20±0,015
Siklus 2	02.56±0,346	03.21±0,175	03.23±0,130
Siklus 3	02.45±0,121	03.02±0,425	03.10±0,077
Siklus 4	02.58±0,355	03.40±0,166	03.56±0,379
Siklus 5	03.17±0,165	03.51±0,416	03.53±0,400
Siklus 6	02.59±0,396	03.40±0,185	03.35±0,195
p-value	0,051	0,013	0,008

Berdasarkan uji waktu kering pada ketiga formula didapatkan waktu kering kurang dari 5 menit. *Face mist* ideal memiliki waktu kering yang cepat sehingga nyaman diaplikasikan pada kulit dan cenderung tidak lengket di kulit. Uji waktu kering yang baik untuk sediaan *face mist* adalah kurang dari 5 menit (Amelia & Noval, 2021).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari ketiga formula tersebut dalam pembuatan sediaan *face mist* ekstrak bunga melati dengan variasi konsentrasi gliserin dari hasil semua siklus pada uji *cycling test* mendapatkan hasil evaluasi fisik dan kimia yang tidak stabil. Hasil statistik menunjukkan bahwa variasi konsentrasi gliserin memiliki pengaruh terhadap stabilitas fisik dan kimia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

### REFERENSI

- Agustin, V., Ismiyati, N., & Sulistyawati, R. 2023. Formulasi Sediaan Gel Total Jerawat Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum Sambac* L). *Indonesian Journal On Medical Science*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.55181/ijms.v10i1.413>
- Al Gifari, M., Noval, N., & Audina, M. 2023. Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Serum Ekstrak Etanol Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.) Sebagai Antiacne. *Sains Medisina*, 1(5), 246-253.
- Amelia, N. A., & Noval. 2021. Pengaruh Variasi Konsentrasi Karbopol 940 Terhadap Stabilitas Formulasi Nanopartikel Spray Gel Ekstrak Tanaman Bundung (*Actinoscirpus Grossus*). *Prosiding Konferensi Internasional Tentang Ilmu Kesehatan*, 573–584.
- Apristasari, O., Yuliyani, S. H., Rahmanto, D., & Srifiana, Y. 2018. Famiku (Face Mist-Ku) Yang Memanfaatkan Ekstrak Kubis Ungu Dan Bengkuang Sebagai Antioksidan Dan Pelembab Wajah. *Farmasains*, 5(2), 35–40.
- Cendana, Y., Adrianta, K. A., & Suena, N. M. D. S. 2021. Formulasi Spray Gel Minyak Atsiri Kayu Cendana (*Santalum Album* L.). *Formulasi Spray*, 7(2), 84–89. <https://doi.org/10.36733/Medicamento.V7i2.2272>
- Fitriani, I., Lubis, M. S., Yuniarti, R., & Rahayu, Y. P. 2022. Perbandingan Efektivitas Produk Topikal Anti Jerawat Terhadap Tikus Putih Jantan (*Rattus Novergicus*) Secara In Vivo. *Farmasainkes*, 2(1), 67–76.
- Herliningsih, H., & Anggraini, N. 2021. Formulasi Facemist Ekstrak Etanol Buah Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus* (L.) Urb) Dengan Menggunakan Pewarna Alami Saffron (*Crocus Sativus* L.). *Herbapharma: Journal Of Herb Farmacological*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.55093/Herbapharma.V3i2.171>
- Hutahaen, T. A., & Kisno Saputri, R. 2022. Formulasi Dan Uji Antioksidan Face Spray Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.). *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3),

439–448.

<https://doi.org/10.37874/Ms.V7i3.381>

- Noval, N., & Malahayati, S. 2021. Teknologi Penghantaran Obat Terkendali.
- Noval, N., Kurniawati, D., Rahmadani, R., Budi, S., & Nastiti, K. 2021. Activity and Stability Test of Antiseptic Preparations from The Formulation Combination of Betel Leaf (*Piper betle* L), Lime Peel (*Citrus aurantifolia*) and Bundung Plant (*Actinoscirpus grossus*). In *International Conference on Health and Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 703-721).
- Rinika Putri, G., Shabrina, A., & Ekawati, N. 2022. *Formulasi Sediaan Spray Gel Ekstrak Kulit Jeruk Manis (Citrus Sinensis L.) Sebagai Anti-Aging*.
- Sarlina, S., Razak, A. R., & Tandah, M. R. 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Gel Ekstrak Daun Sereh (*Cymbopogon Nardus* L. Rendle) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Penyebab Jerawat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*, 3(2), 143–149. <https://doi.org/10.22487/J24428744.0.V0.I0.8770>
- Syahirah, A. N., & Cahyati, R. 2021. Indonesian Journal Of Chemical Science And Technology. *Articel*, 04(02), 61–65.
- Yunus, A. B. O., Ardana, M., & Rijai, L. 2022. Formulasi Sediaan Gel Masker Wajah Peel-Off Dari Ekstrak Daun Melati (*Jasminum Sambac* L.) Sebagai Antibakteri Penyebab Jerawat. *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 15, 18–24. <https://doi.org/10.25026/Mpc.V15i1.611>